

EKSPLORASI IKON DAERAH MENJADI BUSANA ANAK: PENCIPTAAN MOTIF BATIK BANDENG LELE LAMONGAN

Frailia Shofa¹ dan Inty Nahari²

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

email: frailiashofa.21047@mhs.unesa.ac.id¹, intynahari@unesa.ac.id²

Abstract

The creation of batik motifs with local wisdom is one of the efforts to preserve culture as well as develop creative products that are more relevant to the needs of the community. Lamongan Regency as a coastal area in East Java has strong cultural potential in the form of milkfish and catfish icons that represent the local economic and social identity. This research aims to create a Lamongan catfish milkfish batik motif that is applied in children's shirt products. The creation of this work is based on the type of Practice-led-Research approach which has 4 stages, namely the pre-design stage carried out through literature study, visual observation of Lamongan batik and analysis of the characteristics of children's shirts, the design stage of the work includes making a sketch of motifs with the stylization of the shape of the catfish milkfish to suit the child's character, the stage of realizing the work through the process of making batik, sewing the fabric to become a shirt product, and the stage of presenting works through the exhibition of works. The results of the study are in the form of 3 children's shirt products with Lamongan catfish milkfish motifs by considering aesthetic, functional and comfort aspects. The resulting motifs not only function as decorative elements but also as a medium for local cultural education. This research is expected to be a form of contribution of the younger generation in the development of regional batik design and become a reference for the creation of children's fashion products based on local wisdom.

Keywords: *Creation, Motif, Batik, Lamongan*

Abstrak

Salah satu upaya pelestarian budaya sekaligus pengembangan produk kreatif yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kabupaten Lamongan sebagai daerah pesisir yang ada di Jawa Timur memiliki potensi budaya yang kuat berupa ikon ikan bandeng dan ikan lele yang merepresentasikan identitas ekonomi dan sosial setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan motif batik bandeng lele Lamongan yang diaplikasikan dalam produk kemeja anak.

Penciptaan karya ini didasarkan pada jenis pendekatan *Practice-led-Research* yang memiliki 4 tahapan yaitu tahap pra-perancangan dilakukan melalui studi literatur, observasi visual tentang batik Lamongan dan analisis karakteristik kemeja anak, tahap perancangan karya meliputi pembuatan sketsa motif dengan stilasi bentuk ikan bandeng lele agar sesuai dengan karakter anak, tahap perwujudan karya melalui proses pembuatan batik, menjahit kain hingga menjadi produk kemeja, dan tahap penyajian karya melalui pameran karya.

Hasil penelitian berupa 3 produk kemeja anak dengan motif bandeng lele Lamongan dengan mempertimbangkan aspek estetika, fungsi dan kenyamanan. Motif yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif tetapi juga sebagai media edukasi budaya lokal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk kontribusi generasi muda dalam pengembangan desain batik daerah serta menjadi referensi bagi penciptaan produk *fashion* anak berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Penciptaan, Motif, Batik, Lamongan

PENDAHULUAN

Batik merupakan karya seni tekstil tradisional Indonesia yang dihasilkan melalui teknik perintang warna menggunakan malam (lilin) pada kain. Batik tidak hanya berfungsi sebagai produk tekstil, tetapi juga sebagai ekspresi budaya yang mengandung nilai estetika, simbolik, dan filosofis. Pengakuan UNESCO pada 2 Oktober 2009 yang menetapkan batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi menegaskan posisi batik sebagai warisan budaya yang bernilai tinggi dan perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan sesuai dengan konteks zaman.

Sebagai warisan budaya yang hidup,

batik berkembang melalui pengolahan potensi lokal yang mencerminkan karakter lingkungan alam, sosial, dan budaya masyarakat setempat. Kabupaten Lamongan, sebagai wilayah pesisir Jawa Timur dengan kawasan tambak yang luas, memiliki sektor perikanan yang kuat dan menjadi identitas daerah. Ikan bandeng dan lele tidak hanya berperan sebagai komoditas ekonomi, tetapi juga sebagai simbol budaya yang dikenal luas melalui kuliner dan kehidupan sosial masyarakat. Potensi ini diwujudkan dalam motif batik Bandeng Lele yang sejak tahun 2012 dikembangkan sebagai ciri khas visual batik Lamongan dan dinilai fleksibel serta aplikatif untuk diolah menjadi motif tekstil, termasuk pada produk busana anak.

Namun demikian, pengembangan batik Lamongan hingga saat ini masih didominasi oleh desain yang ditujukan untuk pasar dewasa, dengan karakter visual yang cenderung kompleks, detail, dan menggunakan warna gelap. Kondisi tersebut kurang sesuai dengan karakter anak usia dini yang membutuhkan bentuk sederhana, repetitif, serta warna cerah dan komunikatif. Padahal, anak usia 4–6 tahun merupakan kelompok strategis dalam pengenalan budaya sejak dini karena berada pada tahap perkembangan kognitif dan visual yang optimal, sehingga batik berpotensi menjadi media edukatif yang efektif dalam menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penciptaan motif batik Bandeng Lele Lamongan yang disesuaikan dengan karakter anak usia dini dan diterapkan pada produk kemeja anak menjadi relevan dan signifikan. Kemeja dipilih karena memiliki struktur desain yang stabil, fungsional, serta nyaman digunakan dalam berbagai aktivitas anak. Melalui penyederhanaan bentuk, pengolahan warna cerah, dan penerapan pada busana yang sesuai dengan kebutuhan anak, karya ini diharapkan mampu menghadirkan alternatif batik yang edukatif, kreatif, dan beridentitas lokal, sekaligus mendukung upaya pelestarian batik Lamongan bagi generasi muda sejak usia dini.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kreatif yang diterapkan oleh Hendriyana (2022). Metode ini mencakup empat fase utama: eksplorasi, desain, realisasi, dan presentasi. Keempat fase ini dapat dijelaskan menggunakan skema yang telah disesuaikan dengan judul penelitian, sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Penciptaan Bandeng Lele Lamongan

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

PRA PERANCANGAN

Pada tahap pertama dalam proses perancangan motif disebut pra-perancangan atau bisa disebut eksplorasi. Pada tahap ini mencari informasi dan gagasan untuk menggambarkan ide dalam desain atau gambar dari suatu kejadian atau objek untuk diwujudkan dalam motif batik. Pencarian informasi melalui observasi langsung objek secara visual dan karakteristiknya terutama motif utama yaitu ikan bandeng dan ikan lele. Menggambarkan ide melalui sketsa bentuk, studi pustaka dan jurnal, serta wawancara dengan pelaku usaha batik Lamongan yang telah memahami bagaimana bentuk stilasi

bandeng lele pernah dibuat. Melakukan pengamatan lebih dalam bukan hanya terfokus pada objek utama tetapi tentang motif pendukung yang seimbang dan memiliki nilai filosofis bagi ide motif batik bandeng lele yang akan dibuat sehingga menjadi desain motif yang menarik.

Tahapan pra-perancangan meliputi konsep karya yang mengembangkan sumber ide menjadi moodboard. Kedua ekspansi teknik terdiri dari teknik desain batik stilasi, teknik membatik batik tulis dengan canting dan malam, teknik menjahit kemeja anak, dan ekspansi material menggunakan bahan katun prima dengan diameter 100x100 cm.



Gambar 1. 2 Moodboard

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)











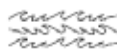






PERANCANGAN

Pada tahap kedua ini merupakan pengembangan dari tahapan awal yang masih berupa ide ke dalam bentuk *moodboard* dengan sumber ide Bandeng Lele Lamongan dan batik Lamongan. *Moodboard* yang berisikan tentang sumber ide, kerangka desain, palet warna, dan ornamen desain. Dari hasil *moodboard* kemudian dituangkan dalam bentuk desain pada bidang kertas sketsa yang kemudian digambar ulang pada media aplikasi gambar berupa *Ibis Paint* hingga menjadi sebuah sketsa desain batik utuh. Desain dibuat dengan mempertimbangkan aspek-aspek desain, yaitu estetika, fungsional, simbolik dan inovatif, serta prinsip dan unsur desain.

Hasil desain berupa 10 desain alternatif motif batik bandeng lele Lamongan dengan motif utama ikan bandeng dan ikan lele serta motif pendukung berupa bunga melati, rantai dan ombak, motif isen-isen berupa cecek dan cecek pitu yang dalam penggambarannya mengalami proses stilasi gambar dengan pengulangan repetisi satu kali sehingga memenuhi bidang gambar 100x100 cm. Melalui proses tersebut, sketsa motif yang dihasilkan menjadi lebih dekoratif, dinamis dan fleksibel untuk diterapkan pada motif batik kemeja anak.

Berikut ini adalah hasil dari pemilihan objek wujud asli dalam sketsa pengembangan :


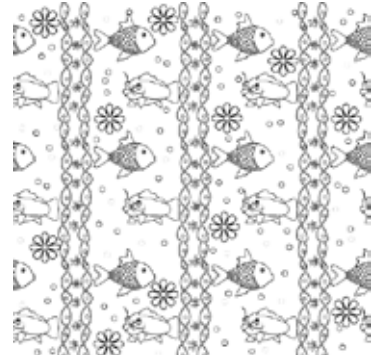
Tabel 1.1 Pengumpulan Referensi dan Studi Visual

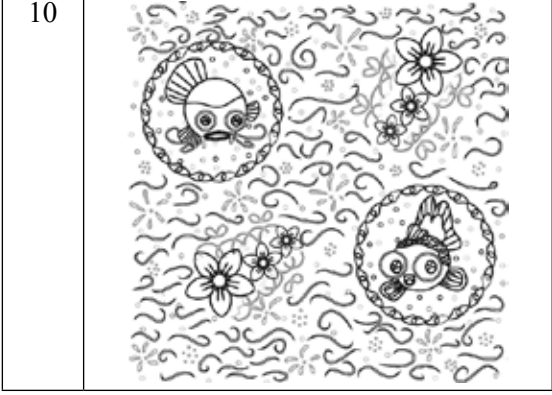
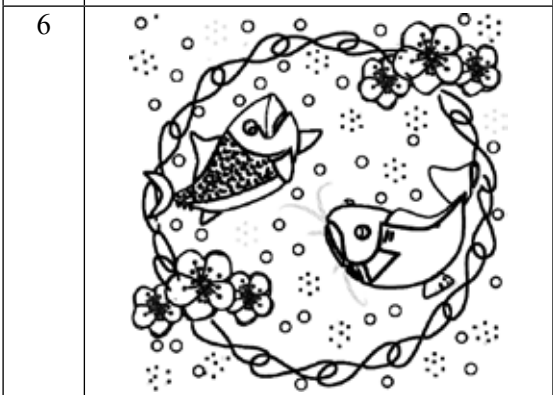
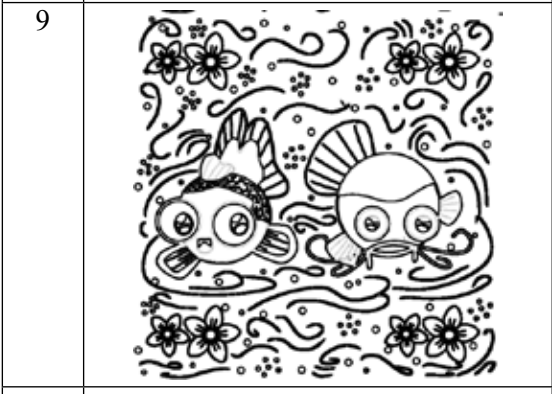
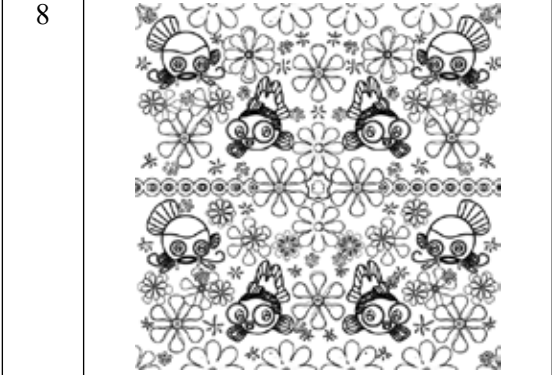
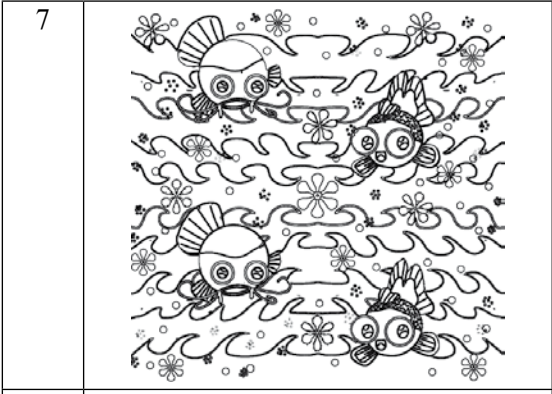
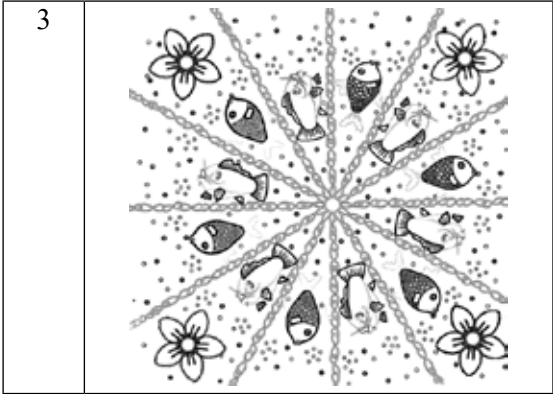
| Gambar Asli | Pengembangan | Teknik |
|---|---|-----------------|
|  |  | Teknik stilasi |
| |  | Teknik stilasi |
| |  | Teknik distorsi |
|  |  | Teknik stilasi |
| |  | Teknik stilasi |
| |  | Teknik distorsi |
|  |  | Teknik stilasi |
| |  | Teknik stilasi |
|  |  | Teknik stilasi |
| |  | Teknik distorsi |
| |  | Teknik distorsi |
|  |  | Teknik stilasi |

Desain Alternatif

Desain alternatif merupakan desain uji coba dari penataan dan penggambaran desain objek baru yang telah dibuat. Diatur dan ditata sedemikian rupa hingga dirasa menghasilkan alternatif yang cocok. Teknik penggambaran menggunakan teknik repetisi satu langkah yang disusun berulang hingga memenuhi kanvas. Berikut ini adalah sepuluh gambar alternatif yang telah dibuat :

Tabel 1.2 Desain Alternatif

| NO | GAMBAR |
|----|--|
| 1 |  |
| 2 |  |



Desain Alternatif dan kombinasi warna




Desain alternatif dan perpaduan warna merupakan hasil dari pembuatan desain yang telah di repetisi dan menjadi desain utuh yang siap ditambahkan pewarnaan yang sesuai yang warna rancangan. Rancangan warna mengacu atau didasarkan pada palet warna yang terdapat pada logo Kabupaten Lamongan yaitu dipilih warna Biru, kuning, dan hijau. Berikut ini adalah rancangan warna dan penyusunan warna pada desainnya.

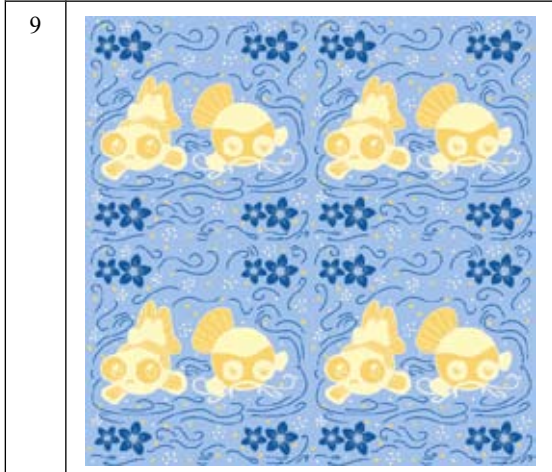
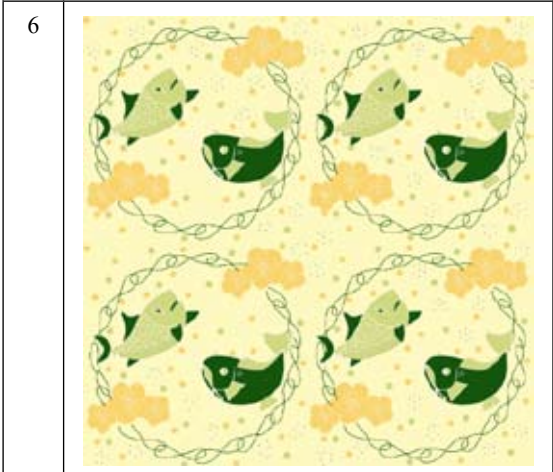
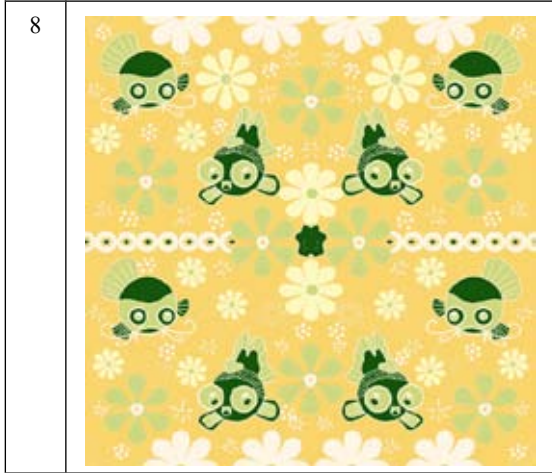
Tabel 1.3 Kombinasi Warna

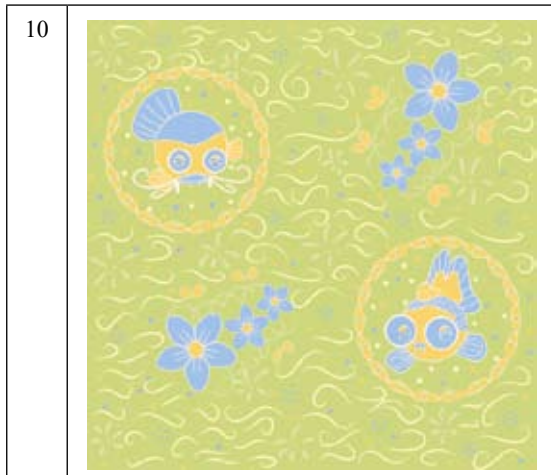
| Warna | Deskripsi |
|--|---|
|  #F8D061  #FEF8BA | Warna kuning memiliki simbol cahaya, harapan dan kehidupan. Secara filosofis kuning mencerminkan keceriaan dan kehidupan. Kuning memberikan kesan semangat, dan kehangatan cahaya kehidupan sehingga memberikan rasa bahagia dan semangat hidup. |
|  #0F4A08  #CAD473 | warna hijau melambangkan kesuburan, dan harmoni alam. Secara filosofis hijau merepresentasikan pertumbuhan, dan kehidupan yang berkelanjutan. Hijau memberikan kesan ketenangan batin, kedamaian dan menenangkan. |
|  #0C4E98  #98BAE7 | Warna biru melambangkan ketenangan, kedalaman dan kepercayaan. Secara filosofis biru juga mempresentasikan langit yang luas dan perairan yang dalam. Biru memberikan kesan aman, dingin, dan rasa aman, sehingga memberikan kesan damai sekaligus elegan. |

Tabel 1.4 Desain Alternatif dan

Kombinasi Warna

| NO | GAMBAR |
|----|--|
| 1 |  |
| 2 |  |
| 3 |  |





Desain terpilih merupakan akumulasi nilai tertinggi dari 10 desain yang telah dibuat yang sebelumnya telah memahami proses penilaian tiga validator desain. Berikut tiga desain terpilih.

Tabel 1.5 Desain Terpilih

| NO | GAMBAR |
|----|---|
| 1 | |
| | <p>Deskripsi desain terpilih 1 :</p> <p>Desain terpilih pertama adalah desain alternatif nomor 2 dengan ikan bandeng lele berwarna kombinasi kuning muda dan kuning tua sebagai motif utama dan bunga melati, rantai sebagai motif isen-isen serta latar belakang berwarna hijau muda.</p> |



Deskripsi desain terpilih 2 :

Desain terpilih dua adalah desain alternatif nomor 2 dengan ikan bandeng lele berwarna kombinasi biru muda dan biru tua sebagai motif utama dan bunga melati, gelombang air sebagai motif isen-isen serta latar belakang berwarna kuning tua.



Deskripsi desain terpilih 3 :

Desain terpilih ketiga adalah desain alternatif nomor 7 dengan ikan bandeng lele berwarna kombinasi kuning muda dan hijau muda sebagai motif utama dan bunga melati, gelombang air sebagai motif isen-isen serta latar belakang berwarna biru tua.

Secara visual, bentuk dinamis ikan bandeng dan ikan lele memungkinkan pengembangan motif batik inovatif dengan menata dan memperkaya ornamen batik pesisir, seperti ombak dan flora pesisir. Pengembangan motif ikan bandeng dan ikan lele tidak hanya memperkuat identitas budaya batik Lamongan tetapi juga memiliki potensi ekonomi, terutama ketika diterapkan pada produk *fesyen* kontemporer seperti kemeja anak-anak. Diversifikasi motif batik dengan ikon lokal telah terbukti meningkatkan daya tarik pasar dan berfungsi sebagai media pendidikan budaya bagi generasi muda.

PERWUJUDAN

Pada tahap ketiga, dari desain alternatif dipilihlah tiga motif batik yang telah dipilih oleh penguji batik yang terbaik. Dari tiga motif tersebut diolah dari yang berupa motif digital kemudian digambar pada kertas pola kemudian pada kain katun prima dan melalui proses membatik. Proses ini dimulai dari menyiapkan canting dan lilin panas, mencanting pada permukaan kain. Pewarnaan dasar kain motif, pelorodan lilin malam, mencuci kain, terakhir pengeringan.

Setelah kain batik jadi kemudian proses menjahit menjadi kemeja anak. Proses ini dimulai dari membuat pola kemeja anak berusia 4-6 tahun, memotong kain batik sesuai dengan pola, lalu proses menjahit sisi badan, menjahit lengan, menjahit kerah, menjahit kelim bawah, membuat ubang kancing dan memasang kancing, terakhir proses *finishing*.

PENYAJIAN

Pada tahap keempat, produk kemeja batik yang telah selesai dibuat kemudian dipamerkan dalam kegiatan pameran karya untuk tugas akhir skripsi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan ini bertujuan sebagai pemenuhan

syarat kelulusan karya penciptaan dan sebagai wadah promosi dan branding produk untuk dikenalkan di masyarakat. Pada tahap penyajian juga dilakukan penilaian oleh tiga validator ahli batik Lamongan untuk mengetahui uji layak produk dan ketepatan desain dalam wujud produk jadi berupa kemeja anak.

Pameran merupakan tahapan untuk mengenalkan produk hasil karya secara langsung kepada masyarakat dan calon konsumen melalui pameran karya yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2025 di gedung A3 fakultas Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Surabaya.



Gambar 1.3 Pameran

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Penilaian Karya

Penilaian Karya merupakan tahapan akhir dimana hasil produk dinilai oleh para ahli batik di Kabupaten Lamongan. Penilaian dengan ahli ini dilaksanakan sebagai tolak ukur kualitas dan ketepatan desain dengan hasil jadi. Produk dinilai dengan para ahli sebelum akhirnya diproduksi massal dan disebar kepada konsumen dan acara publik. Penilaian pertama dilakukan oleh bapak Drs. H. Budi Karuniadji M.M., merupakan pelaku seni karya batik Lamongan yang karya sudah terkenal dan diakui oleh masyarakat Lamongan. Penilaian kedua dilakukan oleh Umbar Basuki. S. Sn., merupakan pemilik dari brand “Batik Soedjono” yang bercirikan dengan karya batik *custom* sesuai kebutuhan *customer*. Penilaian ketiga dilakukan oleh Nurhayati As’adah. S.E., M.Si., merupakan pemilik dari butik “Pawestri Lamongan” yang menawarkan karya batik khas Lamongan.



Gambar 1.4 Validasi 1

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 1.5 Validasi 2

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil karya motif batik Bandeng Lele Lamongan terdiri dari tiga desain yang diwujudkan pada kain katun prima berukuran 100x100 cm. Setiap karya menampilkan motif utama berupa stilasi dari ikan bandeng dan ikan lele sebagai motif utama dan motif pendukung berupa bunga melati, gelombang air, dan rantai. Pemilihan motif didasarkan pada potensi visual serta nilai ekonomi dan filosofis bandeng lele sebagai komoditas unggulan masyarakat pesisir dan nilai sejarah yang telah ada dalam masyarakat Lamongan. Dari segi visual, bandeng lele memiliki keunggulan dari sektor kebudayaan lainnya dalam penerapan motif batik karena bentuk yang lebih dinamis, fleksibel dan mudah di stilasi menjadi bentuk baru, serta penerapan warna yang dapat disesuaikan dengan karakteristik anak.

Karya 1

Master desain *Look 1* busana kemeja anak adalah sebagai berikut :



Gambar 1.6 Master Design Look 1

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Judul : Harmoni BUNDLE
Ukuran : 100 x 100 sentimeter
Media : Katun prima
Teknik : Batik tulis
Tahun : 2025

Deskripsi : Ikan bandeng dan ikan lele adalah ikon kuliner dan ekonomi Kabupaten Lamongan yang terkenal. Motif bunga melati dan garis rantai menunjukkan keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Warna yang alami mencerminkan ketenangan, harapan, dan kemakmuran.

Foto produk *Look 1* busana batik kemeja anak tampak depan, samping, dan belakang adalah sebagai berikut :



Gambar 1.6 Foto Produk Tampak Depan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 1.7 Foto Produk Tampak Samping

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 1.8 Foto Produk Tampak Belakang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Karya 2

Master desain *Look 2* busana kemeja anak adalah sebagai berikut :



Gambar 1.8 Master Design Look 2

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Judul : BUNDLE Ceria

Ukuran : 100 x 100 sentimeter

Media : Katun prima

Teknik : Batik tulis

Tahun : 2025

Deskripsi : Ikan bandeng dan ikan lele yang berwarna biru menggambarkan semangat dinamika kehidupan masyarakat pesisir dan mencerminkan kesegaran hasil hewani. Garis gelombang yang dinamis melambangkan kesuburan dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan serta kelimpahan rezeki yang terus mengalir dari sektor perikanan

Foto produk *Look 2* busana batik kemeja anak tampak depan, samping, dan belakang adalah sebagai berikut :



Gambar 1.9 Foto Produk Tampak Depan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 1. 10 Foto Produk Tampak Samping



Gambar 1.11 Foto Produk Tampak Belakang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Karya 3

Master desain *Look 3* busana kemeja anak adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 11 Master *Design Look 3*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Judul : Pesisir BANDLE

Ukuran : 100 x 100 sentimeter

Media : Katun prima

Teknik : Batik tulis

Tahun : 2025

Deskripsi : Ikan bandeng dan ikan lele yang melambangkan semangat dan keceriaan masyarakat. Aksent bunga melambangkan keindahan yang lahir dari perairan dan kerja keras petani ikan. Nuansa biru yang dominan sebagai simbol laut yang luas dan penuh berkah.

Foto produk *Look 3* busana batik kemeja anak tampak depan, samping, dan belakang adalah sebagai berikut :



Gambar 1.12 Foto Produk Tampak Depan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 1.13 Foto Produk Tampak Samping

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 1.14 Foto Produk Tampak Belakang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Ketiga karya kemeja yang dihasilkan menampilkan jenis stilasi yang berbeda pada setiap desain, namun tetap mempertahankan karakteristik utama objek agar mudah dikenali dan berfungsi sebagai media pembelajaran bagi anak. Berdasarkan perhitungan biaya produksi, harga jual masing-masing kemeja batik bermotif bandeng lele ditetapkan sebesar Rp375.000 per potong.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan merupakan hasil dari rumusan penciptaan dan tujuan penciptaan. Setelah dilakukan serangkaian proses penciptaan kemeja anak dengan motif batik bandeng lele Lamongan dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Sumber ide penciptaan kemeja ini terinspirasi dari monumen Kabupaten Lamongan berupa ikan bandeng dan ikan lele yang kedua ikan tersebut memiliki ciri yang menonjol. Ikan bandeng berbentuk memanjang, bersisik di seluruh tubuh dan bermata bulat sedangkan ikan lele berbentuk pipih panjang, kulit licin tidak bersisik dan memiliki patil serta kumis di bagian kiri dan kanan mulut.
2. Ide dan konsep pada penciptaan ini dituangkan dalam bentuk moodboard yang berisi, sumber ide dari penciptaan berupa monumen bandeng lele, dan beberapa motif pendukung seperti bunga melati, rantai dan air ombak. Contoh produk berupa gambar model anak mengenakan kemeja. Palet warna diambil dari inspirasi logo Kabupaten Lamongan itu sendiri berupa warna biru, kuning dan hijau. Beberapa motif batik

yang pernah dibuat pengerjaan batik Lamongan.

3. Melalui ide dan konsep tersebut, maka diwujudkan busana kemeja anak dengan motif batik bandeng lele Lamongan yang diawali dengan proses pembuatan desain alternatif, sketsa, dan desain alternatif yang sudah ditambahkan warna. Dari desain alternatif yang telah dibuat dipilihlah 3 desain terbaik melalui penilaian dari 3 validator. Setelah itu desain digambar ulang dalam kertas pola yang selanjutnya melalui proses membatik, pemotongan bahan, menjahit hingga menjadi kemeja dan terakhir proses finishing.
4. Hasil jadi berupa 3 kemeja anak dengan motif bandeng lele dengan masing-masing warna pilihan. Motif pertama “Harmoni Bandle” menggunakan warna dasar hijau. Motif kedua “Bandle Ceria” menggunakan warna dasar kuning. Motif ketiga “Pesisir Bandle” yang menggunakan warna dasar biru.
5. Hasil jadi produk kemeja selanjutnya di presentasikan melalui pameran karya seni yang bertempat di selasar gedung A3 Universitas Negeri Surabaya. Selain melalui pameran kemeja ini dipromosikan dengan dibuatnya sebuah brand yang bernama “Lilit Tjilik” yang merepresentasikan arti nama dari bahasa jawa dalam busana yang diciptakan berupa kemeja yang dibuat dengan ukuran anak.

Saran

Dari penciptaan busana kemeja anak dengan motif batik bandeng Lele Lamongan terdapat beberapa saran yaitu :

1. Desain ikon bandeng dan lele, bisa lebih di Kembangkan kembali sehingga

- menghasilkan inovasi yang lebih beragam.
2. Hasil stilasi motif tambahan bisa lebih bervariasi dan lebih banyak sehingga lebih penuh dan seimbang.
 3. Bagi industri batik bisa memperluas pasar dengan menciptakan batik dengan motif yang ramah anak.
 4. Bagi masyarakat umum, Langkah yang bisa diambil untuk tetap memberikan upaya pelestarian budaya dengan mengenalkan batik sejak usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, E. D., & Camelia, I. A. (2022). Pengembangan motif bandeng dan udang di usaha batik tulis moch. Salam Sidoarjo. *Jurnal Seni Rupa*, 10(3. c), 61-75.
- Dharsono, S. K. 2004. *Seni rupa modern*. Bandung: Rekayasa Sains. 42
- Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan. 2021. *Profil perikanan budidaya Kabupaten Lamongan Tahun 2021*. Pemerintah Kabupaten Lamongan.
- Hendriyana, H. 2022. *Metodologi penelitian penciptaan karya: Practice-led research and practice-based research seni rupa, kriya, dan desain (Edisi revisi)*. Andi.
- Hidayat, R. R., & Putri, I. 2023. Inovasi motif batik sebagai ekspresi identitas budaya dalam desain kontemporer. *Jurnal Seni & Budaya Nusantara*.
- Pemerintah Kabupaten Lamongan. 2021. *Mengenal Logo City Branding Lamongan Megilan: filosofi dan makna simbolik*. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan. <https://dinarpustaka.lamongankab.go.id/posting/1897>
- Rohmaya, R. (2016). *Batik Sendang Lamongan*. *Jurnal Online Tata Busana*, 5(2).
- Suta Agustina, L. 2022. *Ikan lele sebagai ide penciptaan batik pada kain panjang. Doctoral dissertation*, ISI Yogyakarta.
- UNESCO. 2009. *Indonesian Batik*. Paris. UNESCO.
- Wahyuni, S. 2019. *Batik Sendang Lamongan: antara tradisi, identitas, dan pengembangan desain*. *Jurnal Kriya Seni*.